

Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Laba, Tingkat Perputaran Kas Dan Jumlah Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Bunga Tanjung Di Punggur Lampung Tengah

Titik Ratna Sari¹, Jawoto Nusantoro²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Metro

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Laba, Tingkat Perputaran Kas Dan Jumlah Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Bunga Tanjung Di Punggur Lampung Tengah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Analisa data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis data kuantitatif dengan pengujian persyaratan instrumen, Persyaratan analisis dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Jumlah Nasabah (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas KSP Bunga Tanjung. Tingkat Perputaran Kas (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas KSP Bunga Tanjung. Sedangkan Jumlah Kredit Bermasalah (X_3) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas di KSP Bunga Tanjung.

Kata Kunci: Laba, Perputaran Kas, Jumlah Kredit Bermasalah, Profitabilitas

Abstract

This study aims to determine the effect of the growth of total profits, cash turnover rate and the number of non-performing loans on the profitability of the Tanjung Bunga Savings and Loans Cooperative in Punggur, Central Lampung. The type of data used in this research is the type of quantitative data. Analysis of research data was carried out using quantitative data analysis by testing instrument requirements, analysis requirements and hypotheses. The results showed that the growth in the number of customers (X_1) had a positive and significant effect on the profitability of the Tanjung Bunga KSP. The cash turnover rate (X_2) had a positive and significant effect on the profitability of the Tanjung Bunga KSP. Meanwhile, the number of non-performing loans (X_3) has a negative and significant effect on profitability at KSP Bunga Tanjung.

Keywords: Profit, Cash Turnover, Number of Non-performing Loans, Profitability

I. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu Negara dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonominya. Negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, tidak terlepas dari peran lembaga keuangan. Di Indonesia, lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Salah satu lembaga non-bank yang diterapkan di Indonesia adalah koperasi simpan pinjam. Pada dasarnya koperasi simpan pinjam merupakan organisasi swasta yang terbentuk secara sukarela oleh orang-orang yang mempunyai persamaan kepentingan, dengan maksud mengurus kepentingan para anggotanya serta menciptakan

keuntungan timbal balik bagi anggota koperasi maupun koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan sebagaimana yang dimaksud dalam peraturan perundang-undangan perkoperasian. Sehingga tujuan dari koperasi itu sendiri ialah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota-anggotanya dan memenuhi kebutuhan para anggotanya. Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan itu sendiri.

Dengan Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, usaha-usaha yang di kelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usahanya. Koperasi memperhatikan kedudukan koperasi maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkandan mengembangkan potensi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Dalam hal ini koperasi seharusnya memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas yang menyangkut kepentingan ekonomi. Karena simpan pinjam dapat itu koperasi harus dapat menghasilkan keuntungan dalam mengembangkan organisasi dan usahanya.

Koperasi merupakan pelaku dan bagian integral dalam tata perekonomian selain Badan Usaha Milik Negara dan perusahaan swasta. Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2017 tentang perkoperasian menyatakan bahwa Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorang atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Sedangkan Dalam peraturan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.21/Per/-M.KUKM/XI/2008 mendefinisikan, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan sebagaimana yang dimaksud dalam peraturan perundang-undangan perkoperasian. Sehingga tujuan dari koperasi itu sendiri ialah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota-anggotanya dan memenuhi kebutuhan para anggotanya. Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Sekali pun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, usaha-usaha yang di kelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usahanya. Koperasi simpan pinjam dapat berkembang dengan baik apabila semua aspek-aspek pendukung yang ada di dalamnya mendapatkan perhatian yang baik dari manajemen. Termasuk salah satunya adalah bagaimana proses koperasi tersebut dalam memperoleh keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan tidak terlepas dari upaya efisiensi dalam koperasi itu sendiri, karena dengan tingkat efisiensi yang tinggi maka koperasi akan memperoleh profitabilitas yang tinggi pula.

Suatu koperasi simpan pinjam dapat dikatakan berkembang apabila memiliki profitabilitas yang tinggi. Dimana Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modals sendiri (Barus dan Lelina, 2018). Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu Bank. Kinerja keuangan merupakan hasil operasi perusahaan dalam laporan keuangan dalam satu

periode tertentu. (Febriyanto : 2019) *Return On Assets (ROA)* memfokuskan kemampuan perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh suatu Bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan suatu aset. Tingkat

pertumbuhan Tingkat pertumbuhan jumlah nasabah memiliki peranan penting dalam meningkatkan profitabilitas suatu koperasi simpan pinjam, karena semakin banyak jumlah nasabah, maka mobilitas koperasi tersebut akan semakin baik. Mempunyai jumlah nasabah dengan loyalitas yang tinggi merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah koperasi untuk tetap bertahan di tengah – tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Nasabah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh oleh suatu lembaga keuangan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank syariah dan atau unit usaha syariah. Nasabah merupakan orang yang menjadi pelanggan bank. Semakin banyak nasabah yang percaya terhadap suatu lembaga keuangan, maka kesempatan lembaga keuangan tersebut untuk memperoleh profitabilitas semakin tinggi. Tingkat pertumbuhan jumlah nasabah tidak hanya diukur dengan jumlah oranya saja, akan tetapi dapat juga menggunakan jumlah nominalnya. Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas adalah tingkat perputaran kas. Kas sebagai unsur modal kerja dengan tingkat likuiditas yang paling tinggi menunjukkan semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah perputarannya.

Secara teoritis praktis perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata. (Bambang Riyanto, 2017: 95). Efisiensi penggunaan kas di dalam perusahaan dicerminkan dari jumlah kas yang terdapat dalam perusahaan dan bagaimana kas tersebut berputar pada saat di investasikan. Semakin tinggi perputaran kas, dapat menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan kas tersebut dan dapat meningkatkan profitabilitas dari koperasi simpan pinjam. “Menurut Menuh” (2018:31) perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas, sehingga semakin cepat perputarannya maka laba atau profitabilitas akan meningkat.

Kas menurut Rudianto (2009:200), merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan. Dimana neraca kas merupakan aktiva yang paling lancar. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) sebagai lembaga keuangan yang melakukan penyaluran kredit kepada nasabahnya tidak jarang juga menghadapi risiko kredit seperti yang dihadapi oleh lembaga – lembaga keuangan lainnya. Pada industri perbankan dan lembaga keuangan lainnya terjadi kinerja buruk selama tahun 2020 dan terus berlanjut hingga saat ini. Terlihat kinerja lembaga keuangan yang masih lemah. Dan penurunan laba yang dipicu secara tidak langsung oleh membengkaknya kredit bermasalah atau yang disebut juga dengan kredit macet. Menurut Usman (2001:255-260), “ Untuk menentukan apakah suatu Kredit dikatakan bermasalah atau macet didasarkan pada kolektibilitas kreditnya. Jadi, kredit macet merupakan pengembalian kredit yang tidak lancar dan adanya kendala yang dihadapi oleh para anggot adalah membayar kewajiban mereka. Dalam suatu lembaga keuangan bukan bank atau koperasi sering kali terjadi timbul suatu masalah seperti kredit bermasalah.

Bagi koperasi permasalahan ini berupa tidak tertagihnya kredit yang telah diberikan kepada debitur bahkan terjadi kredit bermasalah. Dan bagi pihak debitur, permasalahan ini berupa ketidak mampuan melunasi kredit yang telah diberikan oleh koperasi. Kredit macet dan permasalahannya merupakan suatu risiko dari sebuah usaha untuk mendapatkan kredit. Kredit

macet menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan bahkan cenderung menuju kearah dimana koperasi memperoleh rugi yang potensial. Apabila kredit macet ini tidak ditangani dengan baik, maka akan terjadi kerugian materi berupa, melambatnya perputaran *portfolio*, menurunkan produktivitas aktiva, mengurangi pendapatan provisi, kesempatan bisnis yang hilang, berkurangnya alokasi sumber daya, tingkat profitabilitas menjadi tidak berkembang atau kurang optimal, kelangsungan hidup perusahaan akan terhambat dan aliran kas yang terganggu akan berdampak pada manajemen likuiditas serta citra dari program menjadi lebih buruk sehingga kepercayaan dari nasabah berkurang.

Menurut Ismail (2009:110), *Non Performing Loan (NPL)* adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Dalam menghadapi fakta mengenai pengaruh jumlah nasabah, tingkat perputaran kas dan jumlah kredit bermasalah terdapat permasalahan yang melatar belakangi topik penelitian ini. Menurut Siamat (2010:349) kredit bermasalah adalah "kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur. Koperasi Bunga Tanjung terdapat berbagai masalah yang dapat menghambat profitabilitas koperasi bunga tanjung. Fenomena yang terjadi pada Koperasi Bunga Tanjung yaitu semakin bertambahnya jumlah kredit bermasalah atau kredit macet yang dapat menghambat tingkat perputaran kas semakin menurun, sehingga melihat situasi ini penulis bertanya, bagaimana jika jumlah kredit bermasalah ini semakin meningkat pastinya dapat berpengaruh juga terhadap profitabilitas Koperasi Bunga Tanjung.

Untuk mencegah terjadinya peningkatan dari kredit bermasalah ini maka penelitian melihat faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah ini. Selain dari faktor eksternal dan internal, ada faktor lain dari nasabah sehingga terjadinya kredit bermasalah diantaranya margin, jangka waktu pinjaman, stabilitas penjualan, dan komitmen anggota koperasi. Margin merupakan suatu beban biaya yang dikenakan kepada nasabah atau debitur dalam meminjam uang, jika margin yang dikenakan sangat tinggi maka nasabah akan sulit mengembalikan pinjamannya. Jangka waktu pinjaman merupakan suatu rentang waktu yang diberikan kreditur kepada debitur dalam mengembalikan pinjaman, jika waktu yang diberikan singkat maka debitur akan sulit mengembalikan pinjamannya dikarenakan tingginya angsuran yang harus dibayar setiap bulan. Stabilitas penjualan merupakan tingkat kelancaran penjualan atau usaha dari para anggota koperasi, jika tingkat penjualan para nasabah lancar dan meningkat maka pengembalian pinjaman ke koperasi akan lancar. Komitmen anggota koperasi merupakan suatu keadaan atau kondisi dimana para anggota bersedia melakukan apapun demi kemajuan koperasi, jika anggota koperasi tidak komitmen kepada koperasi maka pengembalian pinjaman akan terhambat, dan juga sebaliknya.

Peneliti disini mengambil objek yang akan menjadi penelitian yaitu Koperasi Bunga Tanjung yang berlokasi di Punggur Lampung Tengah. Koperasi Bunga Tanjung ini merupakan salah satu koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam yang menyediakan dana pinjaman kepada masyarakat dan bergerak dalam bidang penyediaan jasa layanan keuangan untuk pengembangan UMKM dan beranggotakan 14.110 anggota. Koperasi Bunga Tanjung menyalurkan dananya dan membantu para anggotanya dengan sistem dan prosedur yang mudah, cepat, dan aman. Koperasi Bunga Tanjung ini menyalurkan kredit dengan menggunakan jaminan pinjaman baik itu berupa BPKB mobil, BPKB motor, sertifikat dan lain lain.

II. JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Jenis data

kuantitatif lebih menekankan analisis pada data-data (*numerical*) yang diolah dengan metode statistika, dan juga memberikan kesimpulan kuantitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan hubungan antara variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian kuantitatif umumnya berbentuk penelitian eksplanatoris (*explanatory research*) yang menggambarkan dan menjelaskan hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

III. PEMBAHASAN

1. Pertumbuhan Jumlah Laba Koperasi Bunga Tanjung

Pertumbuhan Jumlah Nasabah (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas KSP Bunga Tanjung. Ini berarti bahwa apabila pertumbuhan jumlah nasabah meningkat, maka tingkat profitabilitas juga akan meningkat. Namun sebaliknya, apabila pertumbuhan jumlah nasabah menurun, maka tingkat profitabilitas juga akan menurun. Tingkat pertumbuhan jumlah nasabah memiliki peranan penting dalam meningkatkan profitabilitas suatu koperasi simpan pinjam, karena semakin banyak jumlah nasabah, maka mobilitas koperasi tersebut akan semakin baik. Mempunyai jumlah nasabah dengan loyalitas yang tinggi merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah koperasi untuk tetap bertahan di tengah – tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Nasabah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh oleh suatu lembaga keuangan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank syariah dan atau unit usaha syariah. Nasabah merupakan orang yang menjadi pelanggan bank. Semakin banyak nasabah yang percaya terhadap suatu lembaga keuangan, maka kesempatan lembaga keuangan tersebut untuk memperoleh profitabilitas semakin tinggi. Tingkat pertumbuhan jumlah nasabah tidak hanya diukur dengan jumlah orangnya saja, akan tetapi dapat juga menggunakan jumlah nominalnya. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih (2014) dimana tingkat pertumbuhan jumlah nasabah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Tingkat Perputaran Kas Koperasi Bunga Tanjung

Tingkat Perputaran Kas (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas KSP Bunga Tanjung. Ini berarti bahwa apabila tingkat perputaran kas meningkat, maka profitabilitas KSP Bunga Tanjung juga akan meningkat. Namun sebaliknya, apabila tingkat perputaran kas menurun, maka profitabilitas KSP Bunga Tanjung juga akan menurun.

Kas sebagai unsur modal kerja dengan tingkat likuiditas yang paling tinggi menunjukkan semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah perputarannya. Secara teoritis praktis perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata. (Bambang Riyanto, 2011). Efisiensi penggunaan kas di dalam perusahaan dicerminkan dari jumlah kas yang terdapat dalam perusahaan dan bagaimana kas tersebut berputar pada saat diinvestasikan. Semakin tinggi perputaran kas, dapat menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan kas tersebut dan dapat meningkatkan profitabilitas dari koperasi simpan pinjam.

Menurut Menuh (dalam arta, 2013) perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat

kembali menjadi kas, sehingga semakin cepat perputarannya maka laba atau profitabilitas akan meningkat.

Kas menurut Rudianto (2009:200), merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan. Dimana neraca kas merupakan aktiva yang paling lancar. Kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan hutang, dapat diterima sebagai setoran ke bank dalam jumlah sebesar nilai nominalnya. Kas kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran – pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek atau giro. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Friskayanti (2014) dimana perputaran kas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

3. Komitmen Anggota Koperasi Terhadap Kredit macet Koperasi Bunga Tanjung

Jumlah Kredit Bermasalah (X_3) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas di KSP Bunga Tanjung. Ini berarti bahwa apabila jumlah kredit bermasalah meningkat, maka profitabilitas KSP Bunga Tanjung akan menurun. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) sebagai lembaga keuangan yang melakukan penyaluran kredit kepada nasabahnya tidak jarang juga menghadapi risiko kredit seperti yang dihadapi oleh lembaga-lembaga keuangan lainnya. Siamat (2014) “kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit yang mengalami kesulitan dalam pelunasan akibat adanya kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kreditur seperti kondisi ekonomi yang buruk”. Menurut Rahman (dalam Antara, 2014) kredit bermasalah adalah “Kredit dengan kolektibilitas macet ditambah dengan kredit-kredit yang memiliki kolektibilitas diragukan yang mempunyai potensi menjadi macet”. (Ismail, 2009), Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi kredit kurana lancar, diragukan, dan macet. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2016) dimana kredit bermasalah memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Jumlah Nasabah (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas KSP Bunga Tanjung. Semakin banyak jumlah nasabah, maka mobilitas koperasi akan semakin baik.
2. Tingkat Perputaran Kas (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas KSP Bunga Tanjung. Semakin tinggi perputaran kas, dapat menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan kas dan dapat meningkatkan profitabilitas dari koperasi simpan pinjam.
3. Jumlah Kredit Bermasalah (X_3) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas di KSP Bunga Tanjung. Ini menunjukkan bahwa apabila jumlah kredit bermasalah meningkat, maka profitabilitas KSP Bunga Tanjung akan menurun.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan jumlah nasabah memiliki peranan dalam meningkatkan profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bunga Tanjung. Oleh sebab itu, untuk

- memaksimalkan profitabilitas, diperlukan adanya peningkatan jumlah nasabah tiap tahunnya.
2. Tingkat perputaran kas di KSP Bunga Tanjung perlu ditingkatkan agar tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh koperasi terus meningkat demi keberlangsungan koperasi. Apabila tingkat perputaran kas melemah tiap tahunnya, maka jumlah profitabilitas yang dihasilkan juga akan menurun.
 3. Jumlah kredit bermasalah merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat profitabilitas. Oleh sebab itu, jumlah kredit bermasalah di KSP Bunga Tanjung harus diminimalisir sekecil mungkin agar jumlah profitabilitas yang dihasilkan lebih tinggi. Apabila jumlah kredit bermasalah banyak, maka aktivitas operasional koperasi akan terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arta, Kadek. 2017. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, tingkat pertumbuhan jumlah nasabah. Dan ukuran perusahaan pada profitabilitas koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng. Skripsi. Jurusan Akuntansi Program SI. Universitas Pendidikan Ganesha.*
- Betariatisna, Anom. 2019. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Efektifitas Pengelolaan Hutang dan Tingkat Kredit yang disalurkan terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kabupaten Tabanan. Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen. Volume 1, No. 3; 241-282.*
- Dahlan Siamat. 2010. *Manajemen Lembaga Keuangan.* Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Drs. S. Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.
- Irma Sundari, Dewa Agung Ayu. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Tingkat Perputaran Kas, Pertumbuhan Jumlah Nasabah, Leverage Management dan Spread Management terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Periode 2008- 2010. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.*
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Marganingsih, Elizabeth Tri Rejeki 2008. *Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Bank.*
- Nopiana, yuli. 2020. *pengaruh tingkat perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, pertumbuhan jumlah nasabah, dan jumlah karyawan terhadap profitabilitas koperasi simpan pinjam (ksp) di kabupaten buleleng. skripsi. fakultas ekonomi dan bisnis. universitas pendidikan ganesha.*
- Oktaviani, E. B. (2019). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RASIO (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.). GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi, 11(2), 108-116.*
- Pratama, I Wayan SA. 2018. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang, dan Pertumbuhan*

Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas BPR di Kota Denpasar. Jurnal Akuntansi

Rivai, Veitzhal dan Andria Permata Veitzhal, 2007. *Credit Manajemen. Handbook*, Perbit Rajawali Press, Jakarta.

Riyanto, Bambang (2017:95) ;*Memahami Perputaran Arus Kas Dalam Akuntansi*.

Rudianto. 2018. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta; Erlangga.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 1992 Tentang Perkoperasian.